

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri 02 Makassar sebelum dan setelah penerapan Teka-teki silang bergambar

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kosakata benda sebelum dan sesudah penerapan permainan Teka-teki silang bergambar pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri 02 Makassar.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan teka-teki silang bergambar. Teka-teki silang bergambar adalah suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak-kotak pilihan) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk

biasanya dibagi kedalam kategori “Mendatar” dan “Menurun” tergantung posisi kata yang harus diisi.

Bentuk teka-teki silang ini sama seperti teka-teki silang pada umumnya hanya ditambahkan gambar. Pada permainan teka-teki silang bergambar, dimana siswa harus mengisi kotak-kotak mendatar dan menurun sesuai dengan nama gambar yang ada.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan. Adapun pengertian kosakata adalah setiap kata yang dimiliki oleh seseorang dan diketahui artinya, baik kata-kata yang sering digunakan dalam kegiatan kebahasaannya, maupun kata-kata yang jarang atau tidak pernah digunakan.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah 2 orang siswa Tunagrahita di SLB 02 Negeri Makassar. Mengingat jumlah subyek yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel. Oleh karena itu, seluruh murid tunagrahita yang terdaftar pada kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar pada penelitian ini yang berjumlah dua orang, otomatis menjadi sampel penelitian (sampel total).

Tabel 3.1. Keadaan Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV Di SLB Negeri Makassar

No	Kode Murid	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	IGR	Laki-laki	1	Tunagrahita Ringan
2.	IRF	Laki-Laki	1	Tunagrahita Ringan

Sumber: Data Murid Tunagrahita Kelas IV SLB Negeri 02 Makassar

D. Teknik / Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan penguasaan kosakata murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah menggunakan teka-teki silang bergambar.

1. Teknik Tes

Tes digunakan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah tes tertulis, ini dimaksud untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan penguasaan kosakata murid tunagrahita ringan baik sebelum dan sesudah penggunaan teka-teki silang bergambar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia dengan gambar benda pada Kelas Dasar IV di SLB Negeri 02 Makassar. Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan kosakata benda dengan gambar benda atau benda yang ada di sekitar, melalui teka-teki silang bergambar. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksikan oleh peneliti sendiri dan jumlah soal yang direncanakan sebanyak 35 nomor.

Kriterria pemberian nilai digunakan 0 dan 1. Nilai (0) apabila murid tidak mampu mengerjakan soal. Nilai (1) apabila murid mampu mengerjakan soal dengan benar. Jadi total skor maksimal adalah 35. Sedangkan skor minimal yang dapat dicapai seorang murid adalah 0. Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan, antara lain 1) Sangat Mampu, 2) Mampu, 3) Cukup Mampu, 4) Kurang Mampu, 5) Tidak mampu.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pengkategorian Skor Hasil Tes

No	Interval	Kategori
1.	80-100	Sangat Mampu
2.	60-79	Mampu
3.	56-65	Cukup Mampu
4.	41-55	Tidak Mampu
5.	41	Sangat Tidak Mampu

(Adaptasi dari Arikunto (2010: 230))

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Apakah media permainan teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan?

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan kemampuan penguasaan kosakata murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 02 Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media permainan teka-teki silang bergambar menggunakan standar kategori kemampuan siswa melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan

rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2010: 230)

3. Membandingkan kemampuan penguasaan kosakata sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang